Vol 5(4) September 2021, Hal 87-97
p-ISSN: 2548-8856 | e-ISSN: 2549-127X

PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI POKOK FUNGSI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* DI KELAS VIII-1 SMP NEGERI 1 TIGAPANAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SRIWANI

Guru Matematika SMP Negeri 1 Tigapanah
Surel: sriwani000@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes and activities on the subject matter of functions by applying the discovery learning model in class VIII-1 of SMP Negeri 1 Tigapanah in the 2018/2019 school year. This classroom action research took place in two cycles. The study was carried out from August 2018 to November 2018. The research subjects were all students of class VIII-1 SMP Negeri 1 Tigapanah for the academic year 2018/2019, totaling 32 students. Data on learning outcomes were obtained through formative tests, while data on student learning activities were obtained through observation. The results showed that student learning outcomes increased by applying the discovery learning model in Formative I and Formative II increased from an average value of 72 to 80 and classical completeness from 66% to 88% in Cycle II. So that there is an increase of 22%, the data shows an increase and is complete in accordance with the KKM. The results showed that students' learning activities increased by applying the discovery learning model as indicated by the percentage of active students in Cycle I of 72% and in Cycle II of 91% with an increase of 19%.

Keywords: Discovery, Complete Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil dan aktifitas belajar siswa pada materi pokok fungsi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan November 2018. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Data hasil belajar diperoleh melalui tes formatif, sedangkan data aktifitas belajar siswa diperoleh melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada Formatif I dan Formatif II meningkat dari nilai rata-rata 72 menjadi 80 dan ketuntasan klasikal dari 66% menjadi 88% pada Siklus II. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 22%, data tersebut menunjukkan peningkatan dan tuntas sesuai dengan KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* ditunjukkan dengan persentase siswa aktif Siklus I sebesar 72% dan pada Siklus II sebesar 91% dengan peningkatan 19%.

Kata Kunci: *Discovery, Ketuntasan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered* menjadikan siswa lebih aktif dan belajar kontekstual bukan hanya belajar khayalan atau dongeng semata. Maka dari itu untuk menghasilkan belajar, harus ada situasi eksternal yang dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap permasalahan

belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran harus dibuat untuk mendorong siswa belajar secara aktif agar siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di dalam mempelajari matematika. Salah satu kesulitan itu adalah memahami konsep pada pokok bahasan fungsi. Akibatnya terjadi banyak kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal baik soal-soal ulangan harian, ulangan umum, dan soal-soal UN yang berhubungan dengan materi fungsi.

Menurut Pandoyo (1997:1) matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Menurut Sobel dan Maletsky (2001:1-2) banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas, lalu memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir tiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka ketuntasan hasil belajar siswa tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Anni (2011: 85) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Pada faktanya, berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII-1 ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan karena kebanyakan nilai hasil belajar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, serta adanya beberapa faktor yang membuat hasil belajar siswa kurang baik yaitu: minat belajar kurang, aktifitas belajar yang tidak sesuai dengan tujuan belajar, lingkungan rumah yang sangat bebas, didikan orang tua kurang karena kedua orang tuannya bekerja, serta kurang perhatian dari orang tua atau keluarga yang ada dirumahnya.

Dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas VIII-1, penulis selaku guru merasa kesulitan dalam menerapkannya, karena kurangnya pemahaman proses penilaian yang dianggap rumit dan belum memperdalam cara mengajarnya dengan menggunakan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, penulis selama ini menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan sarana prasarana dari sekolah saja, maka peneliti menyadari kelas VIII-1 belum optimal dalam penggunaan pendekatan saintifik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka

peneulis berupaya menggunakan pendekatan saintifik. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *discovery*.

Model pembelajaran *discovery learning* pertama kali diperkenalkan oleh Jerome Bruner yang menekankan bahwa pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk mempelajari apa yang telah dimiliki (Anni, 2011: 233). Menurut pandangan Markaban (2008: 10) belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, di mana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta secara aktif dalam membangun pengetahuan yang akan mereka peroleh. Keikutsertaan siswa mengarahkan pembelajaran pada proses pembelajaran yang bersifat *student-centered*, aktif, menyenangkan, dan memungkinkan terjadinya informasi antar-siswa, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan lingkungan.

Model pembelajaran *discovery learning* berlandaskan pada teori-teori belajar konstruktivis (Anyafulude, 2013: 2). Menurut pandangan kostruktivisme, belajar adalah proses aktif siswa dalam mengonstruksi arti, wacana, dialog, dan pengalaman fisik dimana di dalamnya terjadi proses asimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari (Anni, 2011: 199).

Model pembelajaran *discovery* adalah suatu proses belajar yang didalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), akan tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Menurit Hosnan (2014:282) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang di peroleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah di lupakan siswa. Menurut Rosarina dkk (2016) model pembelajaran *discovery* adalah membantu agar siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya dapat ditemukan oleh dirinya sendiri, diskusi dengan temannya pun akan meningkat, serta menambah pengalaman kepada siswa.

Menurut Syah dalam Kemendikbud (2013: 5), prosedur yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran *disvovery learning* adalah; 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan); 2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah); 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) ; 4) *Data Processing* (Pengolahan Data); 5) *Verification* (Pembuktian); 6) *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi).

Pendekatan saintik dalam kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Tigapanah, namun di kelas VIII-1 penulis belum optimal dalam menerapkannya. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *discovery* di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Tigapanah. Model pembelajaran *discovery* diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa serta tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Di samping itu, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut serta cara mereka

bekerjasama dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery*. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery*.

Berdasarkan keunggulan dan langkah-langkah model pembelajaran *discovery* tersebut, peneliti merasa perlu melakukan peneltian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil dan aktifitas belajar siswa pada materi pokok fungsi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 mulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2018. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 selama 4 (empat) KBM yang dibagi dalam 2 (dua) Siklus.

B. Subjek Penelitian

Karena keterbatasan peneliti maka penelitian hanya dikenakan pada seluruh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pelajaran 2018/2019 yang seluruhnya berjumlah 32 siswa.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkanoleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes formatif ini diberikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah isian singkat.

2. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi aktifitas siswa, untuk melihat aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran tiap Siklus.

E. Teknik Analisis Data

Data tes hasil belajar dianalisis menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk memperoleh persentase siswa tuntas. Persentase siswa tuntas dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian. Aktivitas belajar siswa dianalisis menggunakan kriteria siswa aktif. Persentase siswa aktif dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila tercapai tujuan penelitian berupa kehasil belajar siswa. Dengan ketentuan yang ditetapkan untuk keberhasilan penelitian adalah penelitian dianggap berhasil apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 85% siswa dalam kelas memperoleh nilai mencapai KKM

sebesar 70. Sedangkan untuk aktifitas siswa, siswa dianggap aktif apabila skornya ≥70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan dua instrumen pemungutan data berupa lembar observasi aktifitas belajar siswa, pengelolaan pembelajaran dan instrumen tes hasil belajar. Data tes formatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran materi pokok fungsi.

Sebelum memasuki Siklus I, peneliti telah terlebih dahulu memberikan tes hasil belajar kepada siswa sebagai tes kemampuan awal (pretes). Hasil Pretes ini menunjukkan nilai rata-rata 21 dengan nilai tertinggi 35 dan terendah 5 sehingga dari 32 siswa tidak ada yang tuntas dengan KKM 70 maka ketuntasan klasiklal adalah 0%. Menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sangat rendah.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS 1 dan 2, soal tes formatif I dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktifitas siswa. Seluruh perangkat diperoleh dengan melakukan diskusi kolaborasi bersama guru sejawat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan utuk pertemuan I pada Selasa, 16 Oktober 2018 di kelas VIII-1 dengan diikuti 32 siswa. Sub materi pokok yang dibahas adalah relasi. Sementara pertemuan II pada Kamis, 18 Oktober 2018 dengan diikuti 32 siswa. Sub materi pokok yang dibahas adalah fungsi. Dalam seluruh kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Selama kegiatan pembelajaran pemungutan data dokumentasi foto penelitian juga dilakukan.

c. Tahap Observasi

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* di kelas VIII-1 yang berjumlah 32 siswa. Sebelum dilaksanakan pembelajaran maka siswa diberikan pretes. Hasil pretes kemampuan awal siswa rendah. Sehingga memerlukan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *discovery* ini.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Keberhasilan yang dimaksud adalah hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *discovery*. Adapun data hasil Formatif I dalam tabel 1.

Tabel 1: Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	1	3%	72
90	3	9%	
80	11	35%	
70	6	19%	
60	9	-	
50	2	-	
Jumlah	32	66%	

Merujuk pada tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa dengan

menerapkan model pembelajaran *discovery* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72 dan dengan KKM sebesar 70 ketuntasan belajar hanya mencapai 66% atau ada 21 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥70 hanya sebesar 66% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *discovery* belum optimal pelaksanaannnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh atas motivasi dari luar. Meskipun hanya tahab awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah.

Hasil Formatif I ini diperkuat dengan hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa. Hasil observasi Siklus I selama dua kali pertemuan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2: Aktifitas Siswa Pada Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak Aktif	9	28%
Aktif	23	72%

Pada tabel 2 di atas, dapat diketahui yang memperoleh nilai ≥70 adalah 23 siswa, dan yang memperoleh nilai <70 adalah 9 siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu sebesar 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Maka pada siklus I baru mencapai 72% siswa aktif, sehingga belum mencapai indikator yang ditentukan. Untuk memperbaiki pelaksanakan pembelajaran terutama agar aktifitas siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

d. Tahap Refleksi dan Perbaikan Tindakan I

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa Siklus I masih dibawah ketuntasan.
- Aktifitas belajar siswa tidak satupun aspek yang berada dalam kategori tuntas sehingga aktifitas siswa masih dikatakan kurang.
- Guru kurang baik dalam membimbing penemuan pada proses pembelajaran.
- Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung sehingga aktifitas belajarnya terkesan paksaan keadaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada Siklus berikutnya.

- Pembimbingan perlu dioptimalkan untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa mecapai kriteria yang diharapkan.
- Untuk membantu siswa memahami organ-organ tubuh secara baik maka digunakan gambar atau potongan gambar fungsi yang dapat disusun.
- Guru perlu lebih terampil dalam membimbing penemuan.
- Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

- Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3 dan 4, LKS 3 dan 4, soal tes formatif II dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktifitas siswa. Seluruh perangkat diperoleh dengan melakukan diskusi kolaborasi bersama guru sejawat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan utuk pertemuan III pada Selasa, 23 Oktober 2018 di kelas VIII-1 dengan diikuti 32 siswa. Sub materi pokok yang dibahas adalah bentuk penyajian fungsi. Sementara pertemuan IV pada Kamis, 25 Oktober 2018 dengan diikuti 32 siswa. Sub materi pokok yang dibahas adalah penyelesaian masalah berkaitan dengan relasi dan fungsi. Dalam seluruh kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dimulai. Selama kegiatan pembelajaran pemungutan data dokumentasi foto penelitian juga dilakukan.

c. Tahap Observasi

Pembelajaran Siklus II dilaksanakan seperti Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*, namun dengan mempertimbangkan setiap hasil refleksi dan revisi tindakan Siklus I ke Siklus II. Penekanan dilakukan pada perbaikan kualitas aktifitas belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Keberhasilan yang dimaksud adalah hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *discovery*. Adapun data hasil Formatif II dalam tabel 3.

Tabel 3: Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	2	6%	80
90	8	25%	
80	14	44%	
70	4	13%	
60	4	-	
Jumlah	32	88%	

Merujuk pada tabel 3, di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 80 dan dengan KKM sebesar 70 ketuntasan belajar hanya mencapai 88% atau ada 32 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus II secara klasikal siswa tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥70 sudah mencapai 88% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *discovery* sudah cukup optimal pelaksanaannnya. Namun demikian masih terdapat beberapa siswa belum tuntas hasil belajarnya hingga Siklus II.

Hasil Formatif II ini diperkuat dengan hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa. Hasil observasi Siklus II selama dua kali pertemuan disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4: Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak Aktif	3	9%
Aktif	29	91%

Pada tabel 4 di atas, dapat diketahui siswa yang memperoleh skor ≥70 sebanyak 29 siswa, dan yang memperoleh skor <70 sebanyak3 siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketercapaian aktifitas individu 70 dan persentase klasikal sebesar 85% ke atas. Dari hasil pengamatan aktifitas siswa, persentase klasikal siswa aktif pada siklus II mencapai 91% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

d. Tahap Refleksi II

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *discovery*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, aktifitas siswa secara umum semakin membaik. Peningkatan aktifitas belajar siswa ditunjukkan gambar 1.

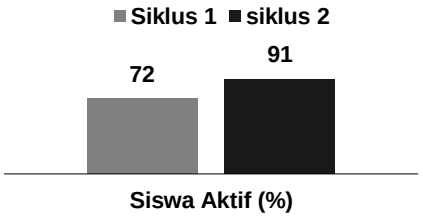

Gambar 1: Grafik Persentase Siswa Aktif Siklus I dan Siklus II

2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswa pada Siklus II mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus disajikan dalam gambar 2.

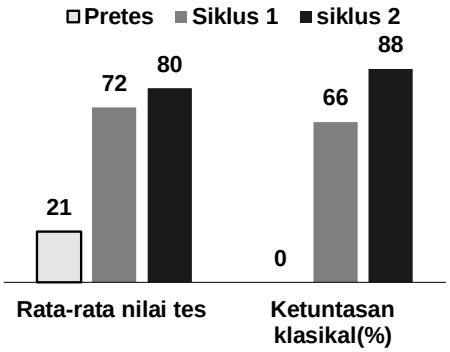

Gambar 2: Grafik Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II guru telah memanfaatkan model pembelajaran *discovery* dengan baik dan dilihat dari aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya

penerapan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan kajian yang dilakukan peneliti selama ini sebagai guru pada SMP Negeri 1 Tigapanah, maka peneliti mendiskusikan secara kolaboratif perencanaan penelitian dengan tindakan yang akan diterapkan dalam pembelajaran bersama guru sejawat. Dari hasil diskusi diperoleh perencanaan penerapan model pembelajaran *discovery* pada materi pokok fungsi untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Setelah diskusi dilakukanlah pengujian awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menguatkan identifikasi permasalahan yang ada. Uji awal ini disebut sebagai pretes, dengan hasil merujuk pada gambar 2, nilai rata-rata pretes adalah 21 dengan KKM sebesar 70 maka tidak seorang pun mendapat nilai diatas ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah 0%. Rendahnya hasil pretes mengindikasikan kemampuan awal siswa sangat rendah.

Selanjutnya dilakukanlah pembelajaran Siklus I sesuai perencanaan. dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dilengkapi dengan lembar pengamatan/ observasi dan lembar evaluasi. Setelah perencanaan dilakukanlah pembelajaran Siklus I sesuai rencana.

Setelah berakhirnya Siklus I dalam dua kali pertemuan maka siswa diberikan tes kembali sebagai Formatif I. Merujuk pada tabel 1. tentang Formatif I, nilai rata-rata kelas adalah 72 dalam kategori tidak tuntas, dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka hanya 21 orang siswa dari 32 siswa mendapat nilai mencapai ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 66%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Hasil Formatif I ini diperkuat dengan hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa. Merujuk pada tabel 2. dapat diketahui yang memperoleh nilai ≥70 adalah 23 siswa, dan yang memperoleh nilai <70 adalah 9 siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu sebesar 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Maka pada siklus I baru mencapai 72% siswa aktif, sehingga belum mencapai indikator yang ditentukan. Untuk memperbaiki pelaksanakan pembelajaran terutama agar aktifitas siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

Menurut hasil analisis pada Siklus I, ada beberapa hal yang dipandang masih merupakan masalah yang menyebabkan kegagalan pencapaian ketuntasan belajar siswa merujuk pada data aktifitas dan dokumentasi penelitian, antara lain hasil belajar siswa Siklus I masih dibawah ketuntasan. Aktifitas belajar siswa tidak satupun aspek yang berada dalam kategori tuntas sehingga aktifitas siswa masih dikatakan kurang. Guru kurang baik dalam membimbing penemuan. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung sehingga aktifitas belajarnya terkesan paksaan keadaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada Siklus berikutnya. Pembimbingan perlu dioptimalkan untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa mecapai kriteria yang diharapkan. Untuk membantu siswa memahami organ-organ tubuh secara baik maka digunakan gambar atau potongan gambar fungsi yang dapat disusun. Guru perlu lebih terampil dalam mmembimbing penemuan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru juga harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Setelah dilaksanakan Siklus II melalui revisi tindakan sesuai rencana, maka siswa diberikan tes hasil belajar sebagai Formatif II. Merujuk pada tabel 3, nilai rata-rata kelas untuk Formatif II adalah 80 yang dalam kategori tuntas, dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka 28 dai 32 siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 88%. Mengacu pada kriteria ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan Siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Hasil Formatif II ini diperkuat dengan hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa. Merujuk pada tabel 4. dapat diketahui siswa yang memperoleh skor ≥70 sebanyak 29 siswa, dan yang memperoleh skor <70 sebanyak 3 siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketercapaian aktifitas individu 70 dan persentase klasikal sebesar 85% ke atas. Dari hasil pengamatan aktifitas siswa, persentase klasikal siswa aktif pada siklus II mencapai 91% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pembelajaran akan menyenangkan anak jika anak dapat aktif dan terlibat langsung dalam proses melatih keterampilannya penemuan. Anak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga anak menjadi bersemangat dan bergembira selama proses pembelajaran. Penerapan model *discovery* dalam pembelajaran memperbaiki aktifitas dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Dengan keaktifan anak yang bukan hanya aktif secara fisik, tetapi aktif secara *psykhis* dan emosional. Maka anak akan menyusun sendiri pengetahuan dan informasi yang didapatnya. Diharapakan pengetahuan yang diperoleh anak bukan yang bersifat ingatan jangka pendek tetapi ingatan jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *discovery* selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok fungsi di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada Formatif I dan Formatif II meningkat dari nilai rata-rata 72 menjadi 80 dan ketuntasan klasikal dari 66% menjadi 88% pada Siklus II. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 22%, data tersebut menunjukkan peningkatan dan tuntas sesuai dengan KKM.
2. Aktifitas belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*

ditunjukkan dengan persentase siswa aktif Siklus I sebesar 72% dan pada Siklus II sebesar 91% dengan peningkatan 19%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran berikut :

1. Penguasaan model pembelajaran yang inovatif memungkinkan berkembangnya potensi siswa, guru harus mampu memberi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang diri siswa sehingga akan mempercepat pemahaman dalam belajar.
2. Suatu keberhasilan dalam bentukan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Untuk itu siswa harus terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.
3. Dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien. model pembelajaran inkuiri perlu diterapkan terutama dalarn pembelajaran di SMP Negeri 1 Tigapanah.

DAFTAR PUSTAKA

Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang .

Anyafulude, Joy Chinelo. 2013. Effects of Problem-Based and *Discovery*-Based Instructional on Students' Academic Achievement in Chemistry. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching Journal of Science and Technology.* 3: 151-156.

Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Galilia Indonesia.

Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta : Kemendikbud .

Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

Pandoyo. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rosarina, G. Dkk. 2016. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 1, (1), hlm 371-380.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.